

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Tentang Strategi Matrik Ingatan Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2015/2016

MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus merupakan salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Dawe. Penyampaian pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama islam sangat ditekankan disekolah tersebut, salah satunya adalah materi sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs.NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, yang membahas tentang daulah Bani Abasiyah, contohnya seperti siapa pendirinya, tahun berdiri, siapa saja tokoh-tokoh yang ada di dalamnya, dan apa sebab kemunduran bani abasiyah tersebut. Maka dari itu, dalam penyampaian materi sejarah kebudayaan islam haruslah menggunakan berbagai cara yang beragam, dikarenakan tidak semua siswa dapat menerima materi yang disampaikan oleh gurunya dengan baik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Rif'an S.Ag. selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam. Beliau mengatakan bahwa :

“jika hanya menggunakan ceramah dan mendengarkan terus itu siswa malah cenderung jenuh dan bosan, dikarenakan sejarah kebudayaan islam itu identik dengan cerita-cerita zaman dahulu.”¹

Itulah sebabnya seorang guru harus mempersiapkan beberapa cara atau strategi tertentu dalam menyampaikan pelajaran sejarah kebudayaan ini, dikarenakan materi dalam pelajaran tersebut termasuk

¹ Data hasil Wawancara dengan Bapak Rif'an S.Ag, selaku Guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII tanggal 24 oktober 2016 pukul 09.30 WIB.

materi yang kurang disukai oleh siswa karena materinya terlalu banyak dan panjang.

Proses pembelajaran juga sering dijalankan dengan menggunakan sarana atau fasilitas yang ada dikelas, seperti yang disampaikan oleh Bapak Rif'an S.Ag. bahwasanya :

“Dalam proses pembelajaran yang kami terapkan disini, kami menggunakan fasilitas kelas seperti papan tulis, dan sarana kelas yang ada, seperti ketika membuat kolom-kolom secara manual, dan juga ketika menggunakan proyektor dengan memperlihatkannya kepada siswa, maka pelajaran yang disampaikan akan lebih mudah di fahami. ”

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam ini bertujuan, agar siswa dapat mengetahui tentang sejarah tokoh islam pada zaman dahulu, serta siswa dapat meneladani bagaimana sikap, atau tingkah laku tokoh-tokoh zaman dahulu serta dapat menerapkan pada kehidupannya sehari-hari. Sedangkan dalam penelitian ini, sejarah kebudayaan islam adalah sebagai tempat atau wadah untuk menerapkan strategi Matrik Ingatan dalam materi Sejarah Kebudayaan islam di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

Pendidikan sebagai seni artinya pendidikan harus berlangsung sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan-kebutuhan individu yang satu dengan yang lain memiliki karakteristik yang berbeda. Disinilah guru (pendidik) harus mampu menghadapi mereka dengan cara tertentu sehingga seluruh peserta didik dapat belajar secara efektif.²

Ini bersangkutan dengan siswa, karena siswa dapat belajar secara efektif apabila cara pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan siswanya, contoh kecilnya adalah dimulai dari jam pelajaran yang ada disekolah tersebut. Seperti halnya jadwal jam pelajaran yang sekarang hanya sedikit saja, seperti dalam MTs. NU Miftahul Falah ini, yang satu jamnya sekitar 40 menit. Ini sangat berpengaruh dalam proses belajar, karena semakin lama jam pelajaran, maka siswa akan cenderung jenuh.

² Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, Ar-Ruz Media, Yogyakarta, 2014. Hlm 12-13

Agar peserta didik tidak hanya faham dengan pelajaran yang telah disampaikan, maka seorang guru harus mempunyai cara-cara yang efektif agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, penyampaian materi harus menggunakan strategi tertentu agar siswa dapat memahami materi dengan mudah, serta strategi tersebut sesuai dengan RPP yang ada. Jika strategi yang digunakan tidak sesuai dengan pelajaran yang akan disampaikan, maka hal itu akan lebih membuat siswa tidak faham dan bosan.

Sekolah tersebut menggunakan strategi matrik ingatan yaitu strategi matrik yang terdiri dari baris-baris dan kolom-kolom kosong yang harus diisi oleh siswa. Yang manfaatnya Strategi ini mudah untuk mengingat dan menghafal pelajaran, seperti fakta-fakta, rukun, syarat, dan lainnya. Strategi ini juga cocok untuk menghafal definisi, dan dapat dikerjakan secara berpasangan atau kelompok kecil. Strategi ini juga cocok untuk mengulangi materi pelajaran yang bersifat faktual untuk keseluruhan materi pelajaran.³

Selanjutnya adalah kegiatan pembelajaran disekolah yang diterapkan Bpk. Rif'an S.Ag. menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:⁴

- a. Langkah-langkah yang dihasilkan dalam pembelajaran materi sejarah kebudayaan islam menggunakan strategi matrik ingatan pada kelas VIII MTs. NU Miftahul Falah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ada beberapa hal penting yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi matrik ingatan. Adapun hal-hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan

³ Hisyam Zaini,dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan madani, Yogyakarta, 2008. Hlm 138.

⁴ Data hasil Wawancara dengan Bapak Rif'an S.Ag, selaku Guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII tanggal 24 oktober 2016 pukul 09.30 WIB.

Hal yang perlu disiapkan dan yang direncanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a) Sebelum memulai pelajaran dan sebelum masuk dalam kelas, seorang guru harus mempersiapkan Rencana Proses Pembelajaran (RPP). RPP ini berisi tentang program yang telah dirancang oleh guru dan nantinya akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
- b) Mempersiapkan pokok bahasan yang akan dibahas dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam dan materinya tepat untuk dimasuki strategi matrik ingatan tersebut.

2) Pelaksanaan

Pembelajaran yang efektif merupakan tolok ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Maka dari itu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Agar suasana pembelajaran dalam kelas berjalan dengan baik, tidak membosankan dan tidak menjenuhkan, maka guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. NU Miftahul Falah cendono Dawe Kudus menggunakan strategi matrik ingatan.

Bapak Rif'an S.Ag selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menambahkan bahwa penggunaan strategi matrik ingatan hanya dikelas VII dan Kelas VIII saja, karena jika digunakan di kelas IX kurang efektif, dikarenakan kelas IX membahas kembali materi-materi kelas VII dan VIII, sehingga jika menggunakan strategi tersebut waktu yang dibutuhkan kurang mencukupi, sedangkan satu jam pelajaran hanya 40 menit, dan apabila waktu itu digunakan untuk mengulang materi kelas VII dan VIII maka tidak ada waktu lagi untuk menerapkan strategi matrik tersebut. Sebagaimana penuturan beliau:

“Strategi matrik ingatan memang saya terapkan pada setiap kelas, tapi tergantung juga untuk kelas sembilan, karena materinya padat, karena mengulang materi-materi kelas VII dan kelas VIII. Jadi ya hanya saya terapkan pada kelas VII dan VIII saja. Kalau penerapannya strategi ini tidak selalu saya terapkan pada setiap pembelajaran, tapi bervariasi, kadang-kadang diterapkan, kadang-kadang tidak.”⁵

Adapun langkah-langkah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi matrik ingatan untuk kelas VIII dengan materi “Bani Abashiyah” adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini berisi tentang uraian langkah-langkah yang dilakukan seorang guru sebelum masuk ke materi yang akan disampaikan. hal ini dilakukan agar penyampaian materi dapat diserap siswa dengan baik. Kegiatan pendahuluan dapat berupa pertanyaan tentang materi terdahulu, atau dapat berupa materi yang akan disampaikan.

Dalam hal ini kegiatan pendahuluan diisi dengan pertanyaan tentang pembahasan yang akan disampaikan, yaitu apakah yang mereka ketahui tentang bani abasyiyah.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini berisi langkah-langkah yang dilakukan seorang guru didalam kelas terkait dengan penyampaian materi, dalam menyampaikan materi harus sesuai dengan indikator yang diharapkan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam hal ini guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu Bapak Rif'an S.Ag menggunakan strategi matrik ingatan.

⁵ Data hasil Wawancara dengan Bapak Rif'an S.Ag, selaku Guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII tanggal 24 oktober 2016 pukul 09.30 WIB.

Strategi ceramah disini juga digunakan sebelum strategi matrik ingatan dijalankan, karena siswa akan menerima penjelasan terlebih dahulu dari guru tentang materi yang menyangkut Bani Abashiyah. Barulah setelah itu strategi matrik ingatan ini dijalankan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru menjelaskan terlebih dahulu materi tentang bani Abashiyah. Yaitu mengenai asal mula adanya bani abashiyah, pendiri, tahun berdirinya, serta siapa saja tokoh yang ada didalamnya. Selain itu dibahas juga tentang peninggalan dari bani abashiyah, dan sebab kemundurannya.
- Kemudian setelah materi telah dijelaskan, kemudian guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, jika ada yang kurang difahami tentang materi yang telah dijelaskan. Hal ini sangat penting karena siswa akan berani mengungkapkan pertanyaan kepada guru ketika ia tidak faham, selain itu pemahaman siswa akan lebih mendalam.
- Setelah itu, guru menerapkan strategi matrik ingatan tadi dengan cara guru membagikan selebaran kertas pada siswa yang didalamnya terdapat kolom-kolom kosong yang harus diisi oleh siswa yang menyangkut pembahasan tentang bani abashiyah.
- Kemudian siswa diberi waktu untuk menjawab pertanyaan, yang kemudian siswa bergantian menjawab pertanyaan tersebut dengan ditunjuk oleh bapak guru.
- Namun, Jika guru membuat kolom-kolom tersebut dipapan tulis, maka siswa bergantian maju untuk mengisi kolom tersebut secara bergantian. Seperti yang dilakukan bapak Rif'an, beliau melakukan strategi tersebut berbeda dalam kelas, karena terkadang menggunakan strategi

tersebut langsung dengan papan tulis, namun terkadang menggunakan selebaran kertas.

- Setelah semuanya selesai, selanjutnya guru menjawab dan membahas soal dalam kolom tersebut secara rinci bersama siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengerti poin-poin penting yang harus dipelajari.
- Kemudian guru memberikan kesimpulan akhir pada pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat mengingat pelajaran dengan mudah.

Dengan adanya strategi matrik ingatan yang diaplikasikan bapak Rif'an S.Ag, maka pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini menjadi lebih menyenangkan dari pada menggunakan metode ceramah, karena siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ini dikaitkan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Rif'an S.Ag, bahwa:

“Mengenai kemampuan kognitif siswa, ini memang terlihat ketika saya menerapkan strategi yang cukup menarik dalam kelas dan dapat merangsang siswa agar menjadi aktif dikelas ya mbak, yang akhirnya pemahaman siswa, kemampuan menghafal, dan mengingat pelajaran ini cukup meningkat”.

Ungkapan tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan kognitif siswa sebelum penerapan strategi tersebut dijalankan memang kurang maksimal, hal itu dilihat dari adanya nilai dari tugas harian yang diberikan, dan terdapat banyak peningkatan dari nilai tugas siswa setelah penggunaan strategi matrik ingatan tersebut dilakukan.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dari hasil menjawab matrik bersama siswa. Kegiatan akhir ini juga dilakukan sebagai kegiatan evaluasi

untuk siswa yaitu untuk mengetahui daya serap siswa atau mengulas kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya guru mengakhiri pertemuan tersebut dengan memberikan motivasi untuk siswa agar senantiasa mengaplikasikan sikap yang perlu diteladani dalam masa Bani Abasiyah.

Pelaksanaan kegiatan akhir ini baik untuk dilakukan karena penyampaian kesimpulan ini sangat penting untuk siswa, dengan adanya kesimpulan ini akan membuat siswa semakin jelas memahami pelajaran yang telah disampaikan. namun akan lebih baik jika siswa diberikan pertanyaan sederhana tentang pelajaran yang telah diterimanya, guna mengasah kemampuan kognitifnya mengenai hafalan dan juga pemahamannya.

Dengan menggunakan strategi matrik ingatan dengan langkah-langkah diatas, siswa menjadi lebih faham dan dapat mengingat-ingat secara mudah tentang pelajaran yang telah dipelajari.

Hal tersebut juga sudah diakui oleh siswa kelas VIII yang bernama Mujtaba' Ahmad bahwa:

“Lebih faham yang menggunakan kolom tadi, karena lebih mudah difahami. Kalau ceramah atau sekedar mendengarkan saya itu malah bosan mbak, dan mengantuk.”⁶

d) Evaluasi

Pihak sekolah di MTs. NU Miftahul Falah Cendono dawe Kudus memberikan evaluasi dengan berbagai bentuk, guna untuk mengetahui hasil yang diinginkan. Proses akhir dalam proses pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Penilaian ini tidak hanya dilakukan ketika proses berlangsungnya pembelajaran, namun penilaian juga

⁶ Wawancara dengan Mujtaba' Ahmad kelas VIII A pada tanggal 24 oktober 2016 pukul 09.30 WIB.

dilakukan sesudah pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Dengan evaluasi berupa matrik atau kolom-kolom kosong yang harus di isi oleh siswa, maka guru akan mengetahui meningkat atau tidaknya kemampuan kognitif siswa melalui nilai yang didapatkan oleh siswa tersebut. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Rif'an S.Ag. bahwa:

“Cara mengetahui meningkat atau tidak, kami melihatnya dari prestasi anak lewat nilai dan tingkat kesulitan anak atau pemahaman anak saat menjawab soal ke depan kelas, dan hasilnya itu sangat baik, dan banyak peningkatan.”⁷

2. Data Tentang Faktor pendukung Penerapan Strategi Matrik Ingatan Untuk Meningkatkan Kognitif Siswa Pada Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Penerapan strategi matrik ingatan untuk meningkatkan kognitif siswa tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, baik dari segi faktor penghambat maupun faktor pendukung.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus ada beberapa faktor pendukung atau penunjang keberhasilan pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi matrik ingatan.diantaranya:

1) Adanya Sarana atau Media yang Memadai dari Sekolah

Proses belajar mengajar akan berjalan menjadi lebih baik apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Di MTs.NU Miftahul Falah, keadaan sarana dan prasana cukup memadai untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa yang dilihat dari nilai siswa, namun masih perlu dioptimalkan lagi agar sarana dan

⁷ Data hasil Wawancara dengan Bapak Rif'an S.Ag, selaku Guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII tanggal 24 oktober 2016 pukul 09.30 WIB.

prasarana menjadi lebih mencukupi dari sebelumnya.⁸ Keadaan sarana dapat mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran. Penetapan bahan ajar akan memudahkan guru dalam menerapkan strategi matrik ingatan dalam kelas. Adapun sarana atau media pembelajaran yang mendukung yakni adanya buku pegangan guru mata pelajaran, sarana kelas, seperti papan tulis, LCD dan juga Proyektor, yang digunakan ketika menjelaskan materi sejarah kebudayaan islam.⁹

2) Adanya Faktor Antusias Siswa

Terlaksananya proses pembelajaran dengan menggunakan strategi matrik ingatan ini terlaksana dengan baik, karena adanya antusias siswa yang mendukung seperti adanya respon siswa yaitu siswa bertanya tentang materi yang belum ia fahami. Ini dibuktikan dengan ungkapan siswi kelas VIII E sebagai berikut:

“Materi yang disampaikan Bapak Rif’an memang terkadang membosankan. Tetapi ketika pak rif’an menjelaskannya dengan cara pengajaran yang kadang berbeda, itu malah saya suka mbak, soalnya jadi tidak mengantuk. dan terkadang banyak temen-temen yang bertanya seputar materi juga mbak, mungkin dikarenakan denagn penggunaan kolom tadi ya mbak, jadi saya dan temen-temen lebih memperhatikan.”

Seperti yang dikatakan Mujtaba’ Ahmad siswa kelas VIIIC juga bahwa dia merasa lebih faham ketika Bapak guru menggunakan strategi matrik dari pada ceramah. Sebagaimana pengakuannya:

“Saya lebih faham yang menggunakan kolom tadi, karena lebih mudah difahami. Kalau ceramah atau sekedar mendengarkan saya itu malah bosan mbak, dan mengantuk.”

Sedangkan cara untuk mengetahui meningkatnya kognitif tadi melalui nilai siswa atau dengan maju ke depan mengisi kolom tadi,

⁸ Observasi yang dilakukan pada Tanggal 24 Oktober 2016, pukul 09.30 WIB dilengkapi dengan Dokumentasi yang dimiliki MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

⁹Wawancara dengan Bapak Rif’an S.Ag, selaku Guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII tanggal 24 oktober 2016 pukul 09.30 WIB.

yaitu dilihat tingkat kesulitan anak atau pemahaman anak saat menjawab ke depan kelas itu sangat baik.¹⁰

3. Data Tentang Faktor Penghambat Penerapan Strategi Matrik Ingatan Untuk Meningkatkan Kognitif Siswa Pada Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari penelitian yang dilaksanakan di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus terdapat faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan strategi matrik ingatan. Hambatannya adalah adanya alokasi waktu yang kurang mencukupi untuk mengaplikasikan strategi matrik ingatan tersebut. MTs. NU Miftahul Falah cendono Dawe Kudus ini sudah sangat dikenal dimasyarakat, bahwa terdapat banyak pelajaran yang harus dikaji, terutama yang menyangkut tentang pelajaran salaf. Sehingga waktu yang dibutuhkan dalam sehari pembelajaran dibagi menjadi beberapa jam, dan satu jam pelajaran hanya mendapat waktu 40 menit saja.

Maka dari itu penerapan strategi matrik ini dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi kurang maksimal, dikarenakan waktu yang dibutuhkan sekitar 60 menit karena guru harus menjelaskan serta siswa harus menjawab soal secara bergantian, sehingga waktu yang digunakan kurang mencukupi. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Rif'an S.Ag. bahwa:

“Hambatannya memang harus membutuhkan waktu yang lumayan banyak, karena untuk mengisi kolom tersebut, seperti jika siswa maju untuk mengisi kolom atau tabel tersebut kan juga membutuhkan waktu lumayan”¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Rif'an S.Ag, selaku Guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII tanggal 24 oktober 2016 pukul 09.30 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Rif'an S.Ag, selaku Guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII tanggal 24 oktober 2016 pukul 09.30 WIB.

Dengan menambah beberapa menit waktu, maka penerapan strategi ini akan lebih baik dan lebih maksimal hasilnya. Misalnya dengan menambah waktu 10 menit saja menjadi 50 menit dalam satu kali pembelajaran akan menjadikan strategi ini menjadi efektif dan hasilnya lebih baik lagi. Selain itu guru harus lebih kreatif dalam menjalankan pembelajaran, agar yang disampaikan sesuai dengan tujuan yang harus dicapai. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh siswa kelas VIII A dibawah ini:

“Yaa terkadang memang terdapat satu atau dua soal yang sulit, namun jawabannya mungkin dapat lebih lengkap jika waktu yang diberikan dalam jadwal itu cukup, karena menurut saya, kalau mengerjakan soal itu juga perlu waktu lebih ya mbak, sedangkan jam pelajaran sudah dihabiskan dengan penjelasan yang disampaikan bapak guru.”¹²

Faktor penghambat yang kedua adalah adanya kondisi kelas yang kurang kondusif, atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dapat diartikan bahwa saat pembelajaran berlangsung, kelas dalam keadaan rame ketika penjelasan sedang disampaikan, dan siswa yang memperhatikan hanya beberapa saja, sehingga akibatnya pemahaman siswa tersebut kurang tuntas. Seperti yang disampaikan oleh siswa kelas VIII F bahwa:

“Kalau soal yang tidak disukai saat pembelajaran berlangsung itu ada mbak pastinya, seperti halnya ketika temen-temen pada rame saat penjelasan sedang disampaikan, dan itu membuat saya terganggu dan pada akhirnya sering kurang faham mbak.”¹³

¹² Wawancara dengan Aan Ardiyansyah, siswa kelas VIII A tanggal 10 desember 2016, pukul 09.30 WIB

¹³ Wawancara dengan Ade Hikmah Nuridna, siswa kelas VIII A tanggal 10 desember 2016, pukul 09.45 WIB

B. Analisis Data

1. Analisis Strategi Matrik Ingatan Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2015/2016

Berdasarkan pemaparan deskripsi mengenai penerapan strategi matrik ingatan untuk meningkatkan kognitif siswa dalam materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka sudah jelas bahwa dalam penerapannya sudah dikatakan berhasil karena siswa dapat menjawab pertanyaan yang mengasah kemampuan kognitifnya yang berkaitan dengan pengetahuan dan juga pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya para siswa yang mengikuti pembelajaran dengan seksama serta siswa mampu mengerjakan soal berbentuk kolom tadi dengan cara maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan, yang artinya siswa mampu mengingat pelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya dengan mudah. Selain itu, dapat dilihat pula melalui hasil belajar atau nilai peserta didik yang meningkat.¹⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar, peran seorang guru sangat penting. Karena dengan adanya guru yang berpengalaman dan berkualitas, maka akan menghasilkan siswa yang berkualitas pula. Maka dari itu seorang guru harus mengetahui bagaimana cara mengelola kelas dengan baik, serta dapat mengetahui keadaan siswanya, agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Sebab itulah guru harus mempunyai variasi strategi agar siswanya tidak merasa bosan, terutama dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam yang identik dengan kalimat-kalimat panjang. Seperti yang telah disampaikan oleh Bpk. Rif'an S.Ag selaku guru mata pelajaran

¹⁴Lihat tabel nilai kolom tugas siswa di lampiran 6.

sejarah kebudayaan islam bahwa: “jika menggunakan ceramah dan mendengarkan terus itu siswa malah cenderung jenuh dan bosan, dikarenakan sejarah kebudayaan islam itu identik dengan cerita-cerita zaman dahulu.”¹⁵

Oleh karena itu strategi dalam sebuah pembelajaran sangat dibutuhkan, agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Strategi matrik disini digunakan karena strategi ini berbentuk matrik yang terdiri dari baris-baris dan kolom-kolom kosong atau satu kolom yang telah diisi. Strategi ini dapat mengevaluasi kekuatan daya ingat siswa akan materi pelajaran yang penting.¹⁶

Langkah-langkah yang ditempuh tersebut baik untuk dilaksanakan oleh seorang guru, karena pembelajaran akan berjalan dengan lancar dengan adanya persiapan-persiapan tertentu seperti menyiapkan RPP dan mempersiapkan pokok bahasan yang akan dibahas sebelum guru memasuki kelas untuk menyampaikan materi. Dalam tahap perencanaan, guru telah menentukan materi yang akan disampaikan dan dengan merencanakan strategi yang sesuai untuk materi yang akan disampaikan. Guru juga sudah seharusnya sudah memiliki RPP yang berisi tentang langkah-langkah apa saja yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Tahap selanjutnya yang dilaksanakan adalah tahap persiapan, tahap ini dilaksanakan dengan adanya pre test yang digunakan untuk mengetahui persiapan siswa sebelum menerima pelajaran selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan singkat kepada siswa tentang materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, disini guru menjelaskan materi secara keseluruhan dan menekankan poin-poin penting yang

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Rif'an S.Ag, selaku Guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII tanggal 24 oktober 2016 pukul 09.30 WIB.

¹⁶ Hisyam Zaini,dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan madani, Yogyakarta, 2008. Hlm 138.

terdapat dalam materi tersebut. Setelah itu barulah guru melaksanakan strategi matrik ingatan dengan membuat kolom-kolom secara manual dipapan tulis, atau dapat dilakukan dengan memberikan selebaran kepada siswa yang berisi kolom-kolom kosong yang berisi soal yang harus dijawab siswa.¹⁷ Hal ini akan membuat siswa mudah untuk menangkap pelajaran yang sudah dibahas, karena strategi tersebut sama saja mengulas kembali pelajaran yang telah disampaikan, dan siswa dapat mengingat pelajaran dengan mudah.

Tahap terakhir dalam pembelajaran adalah evaluasi, evaluasi sangat penting untuk dilaksanakan, karena dengan adanya evaluasi maka guru akan mengetahui kemampuan siswanya, serta dapat membuat guru mengetahui berhasil atau tidaknya strategi yang digunakan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Rif'an S.Ag. bahwa "hasilnya malah lebih baik mbak, karena dengan menggunakan strategi tersebut itu siswa lebih mudah untuk mengingat-ingat."

Strategi tersebut juga dikatakan baik untuk diterapkan dikarenakan adanya bukti peningkatan pada nilai siswa, seperti siswa yang bernama Aan Ardiyansyah ini mendapatkan nilai yang signifikan setelah diterapkannya strategi matrik ingatan tersebut.¹⁸

Penerapan strategi ini sebaiknya digunakan dengan maksimal, agar siswa semakin paham dengan pelajaran yang disampaikan. dengan demikian, penerapan strategi ini dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik.

¹⁷ Lihat Lampiran 7.

¹⁸ Lihat Lampiran 6.

2. Analisis Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2015/2016

Peningkatan kognitif siswa dalam materi pembelajaran Sejarah kebudayaan islam di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2015/2016 menurut peneliti kurang maksimal, hal ini dibuktikan dengan adanya apresiasi siswa terhadap kebudayaan masih rendah, seperti contohnya ketika pelajaran siswa sering bosan dan cenderung jenuh. Seperti yang diungkapkan oleh Bpk. Rif'an S.Ag. sebagai berikut :

“Jika menggunakan ceramah dan mendengarkan terus itu siswa malah cenderung jenuh dan bosan, dikarenakan sejarah kebudayaan islam itu identik dengan cerita-cerita zaman dahulu”¹⁹

Selanjutnya, peningkatan kognitif siswa kurang maksimal dikarenakan oleh strategi mengajar guru yang kurang bervariasi, sehingga siswa cenderung kurang tertarik memperhatikan pelajaran. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan kognitif siswa, dikarenakan dalam kognitif terdapat aspek tentang pemahaman, jikalau aspek tersebut tidak terpenuhi, maka dapat dikatakan kemampuan kognitif siswa belum meningkat. Dan yang terakhir adalah dibuktikan dengan nilai siswa yang belum mencapai nilai KKM : 75, hal tersebut juga ada pengaruhnya dengan kognitif dalam aspek evaluasi, evaluasi sangat penting dalam sebuah pembelajaran, karena nilai sangat berpengaruh untuk mengukur kemampuan siswa.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Rif'an S.Ag, selaku Guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII tanggal 24 oktober 2016 pukul 09.30 WIB.

3. Analisis Penerapan Strategi Matrik Ingatan Untuk Meningkatkan Kognitif Siswa Pada Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2015/2016

Dari penelitian yang dilaksanakan di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus menurut peneliti penerapan strategi matrik ini dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah baik atau efektif untuk diterapkan agar siswa dapat menangkap pelajaran dengan baik. Karena tujuan pembelajaran dan indikator ini harus tercapai dengan baik demi terciptanya siswa yang berkualitas.

Apalagi pelajaran Sejarah kebudayaan Islam hanya dilakukan satu minggu satu kali saja, maka dari itu penyampaian materi harus dilakukan sebaik dan semaksimal mungkin. Menurut peneliti penerapan strategi tersebut efektif karena dibuktikan dengan adanya kemampuan siswa dalam memahami poin-poin penting tentang materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, siswa kemampuan siswa dalam mengerjakan dan mengisi kolom-kolom kosong yang disediakan guru yang ada kaitannya dengan materi, yang terakhir dikatakan efektif dikarenakan nilai siswa sudah banyak melampaui KKM, yaitu 75.²⁰

²⁰ Lihat lampiran 6